JRAK
JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 6 NO 1
JANUARI 2020

jrak@plb.ac.id

PENINGKATAN RETURN ON INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM DI PT GUDANG GARAM TBK TAHUN 2013-2018

Budi Lesmana (Politeknik LP3I) dan Diki Sodikin (Universitas Winaya Mukti)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of return on invesment on stock prices at PT Gudang Garam Tbk Period 2013-2018. Every company is trying to get a big profit and investors want their investment to continue to increase, investment will increase with the right stock investment, one of the indicators is that stock prices tend to be stable or always increase. The research metod used i this research is Descriptive Analysis and Verifikatif. Descriptiive to answer qeustions and verification to answer the relationship in the formulation of the problem. Data collection techniques using the study of literature and documentation. Data Analysis using Simple Linear Analysis, Determination Coefficient Analysis and Hypothesis Testing through partial t test. The result of study can be concluded that the significance value for Return On Invesment with Stock Price is 0,010 > 0,5. Thus the hypothesis is accepted meaning that ROI affects the stock price. Teh amount of adjusted R^2 value is 0,841 which means that the variability of the dependent variable that can be explained by the variability of the independent variable is 84,1% while the remaining 15,9% is explained by other variables not included in the regression model.

KeyWords *: Return On Invesment, Price Per Share.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk dapat memperoleh perkembangan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, maka diperlukan adanya analisis terhadap data laporan keuangan. Data keuangan tersebut akan tercermin dalam laporan keuangan yang merupakan laporan peristiwa masa lalu yang berkelajutan dari sumber, kewajiban, dan aktivitas ekonomi perusahaan. Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai asset, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Dalam melakukan penilaian terhadap laporan keuangan ada beberapa cara yang dapat

dilakukan oleh perusahaan, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan cara umum yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan dua pihak yaitu, pihak yang ada didalam atau pihak intern yang bebas melihat data – data akuntansi secara terperinci dan memperoleh laporan keuangan dalam bentuk asli, sedangkan pihak kedua adalah pihak eksternal atau pihak – pihak diluar perusahaan yang tidak berwenang melihat data – data secara terperinci atau mungkin laporan keuangan yang diperoleh sudah diolah sedemikian rupa atau tidak asli untuk mendapatkan hasil yang baik. Bagi pihak – pihak yang ada diluar perusahaan seperti pemegang saham, pemerintah dan kreditur penilaian kinerja perusahaan mempunyai arti yang penting dalam menentukan sasaran investasi modal yang dimilikinya. Dalam hal ini penulis merupakan pihak ekstern yaitu mengambil dan mengolah data keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh kantor akuntan publik dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Seperti halnya pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Untuk menarik pembeli dan penjual, untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien, suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. (Jogianto, 2010:29) .

Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu asset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang, (Martono dan Marjito, 2002).

Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu asset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang, (Martono dan Marjito, 2002). Investasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu diantaranya adalah investasi dalam bentuk saham.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

John Wild (2005) berpendapat bahwa Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Adapun sebagai indikator dalam kinerja keuangan ini adalah rasio Return On Investment (ROI).

Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan- tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan, sehingga dapat mengurangi investasi pada penggunaan aset yang berlebihan.

Analisa ROI dapat digunakan untuk pengukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “product cost system” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan sehingga akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. ROI berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ketika perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Harga saham menurut H.M (Jogiyanto, 2000:8) adalah :“Harga saham yang terjadi dipasar

bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Kekuatan pasar dapat menjadi tombak dalam penentuan nilai perusahaan, dimana jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan akan naik. Demikian pula sebaliknya, jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar maka harga saham perusahaan dinilai rendah oleh pasar sehingga akan berdampak pula pada harga saham perusahaan yang akan ikut menurun bahkan bias lebih rendah dari harga di pasar perdana. Dengan demikian, kekuatan tawar menawar di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu industri rokok terkemuka di Tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, gudang garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun manca negara sebagai penghasil rokok berkualitas tinggi. Produk gudang garam dapat ditemukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), Sigaret Linting Tangan (SKT) hingga Sigaret Linting Mesin (SKM).

Berikut tabel ROI dan harga saham PT Gudang Garam Tbk selama lima tahun terakhir.

Tabel 1 Perkembangan *Return On Investment* (ROI) dan Harga Saham PT. Gudang Garam Tbk. Tahun 2013-2018

Tahun	***Return On Invesment***	***Harga Saham***
2013	8.6 %	Rp. 42.000
2014	9.3 %	Rp. 60.700
2015	10.2 %	Rp. 55.000
2016	10.6 %	Rp. 63.900
2017	11.6 %	Rp. 83.800
2018	11.3%	Rp. 83.625

(Sumber: IDX LQ45)

ROI dan harga saham dari tahun ketahun mengalami fluktuatif hal ini menyebabkan perlunya diadakan penilaian pada *Return On Investment* terhadap harga saham pada perusahaan tersebut, agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menuangakannya dalam sebuah penelitian yang berjudul **"** Pengaruh *Return On Invesment* (ROI) Terhadap Harga Saham di PT Gudang Garam Tbk".

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ROI dan harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk dan untuk mengetahui pengaruh Return On Investment (ROI) terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk

LANDASAN TEORI

Return On Invesment (ROI)

Pengertian ”Return on Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan Return on Total Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan” (Agus Sartono, 2010: 123). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROI merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi return saham.

Harga Saham

Harga saham menurut Susanto (2002), yaitu harga yang ditentukan secara lelang Kontinue. Sedangkan menurut Sartono (2001), yaitu pasar saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Adapun menurut Robert Ang (2000) pengertian saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu Perusahaan. Sedangkan menurut Tjiptono dan Hendy (2002) bahwa Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah, selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut”.

PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut(Ghozali, 2011: 160) :

a. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 ; maka distribusi data normal;
b. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 ; maka distribusi data tidak normal.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan spss versi 25 :

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6544,45113028
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,128
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber : Output SPSS Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 atau lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Imam Ghozali, 2011) apabila nilai Asymp. Sig. (2- tailed) lebih dari 0,05 data residual memiliki berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134)

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah gambar scatterplot dari penelitian dari variable dependen dalam penelitian ini :

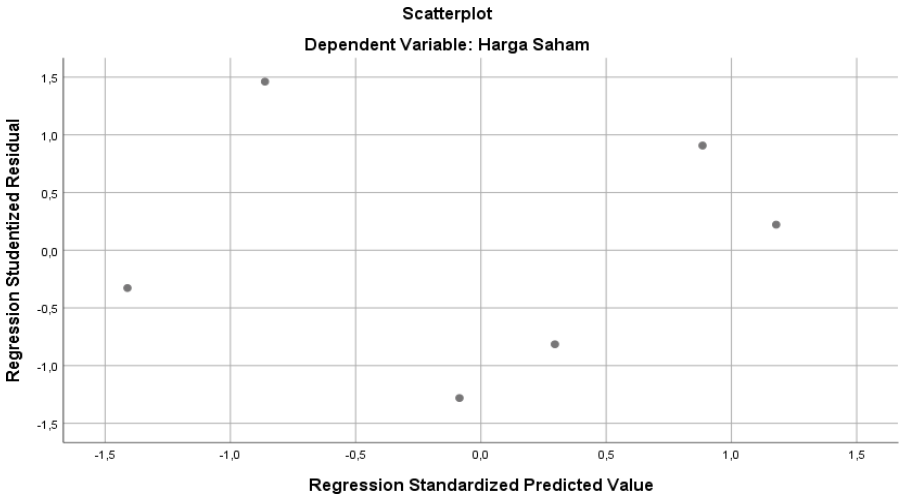

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 titik-titik tersebar tanpa berpola dan berada diatas dan dibawah angka nol (0), sesuai dengan teori Ghozali maka data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011: 110).

Penelitian ini, pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW). Uji Durbin- Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel independen. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini :

Table 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,917[a]	,841	,802	7316,919	2,255

a. Predictors: (Constant), ROI
b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai durbin-waston adalah sebesar 2,255. Sampel penelitian ini berjumlah 6 dan terdiri dari 2 variabel, sehingga dapat dilihat dari tabel DW alpha 5% dapat diketahui nilai DL 0,6102 dan DU 1,4002, Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut DU<DW-Test<4- DU 1,4002<2,255<2,5998 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan oleh peneliti pada berbagai bidang keilmuan. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier sederhana berdasarkan hasil output spss versi 25 sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-69379,505	29306,143		-2,367	,077
ROI	13082,051	2841,575	,917	4,604	,010

Sumber : Output SPSS Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat angka dari *Unstandardized Coefficients* adalah -69379,505 artinya apabila variabel X (ROI) bernilai 0 maka variabel Y (Harga Saham) adalah -69379,505. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 13082,051 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% variabel X dalam hal ini ROI maka variabel Y dalam hal ini harga saham akan meningkat sebesar 130822,051. Dikarenakan koefisien regresi bernilai postif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *return on invesment* berdampak positif terhadap harga saham.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu untuk mengetahui terdapat pengaruh *Return On Invesment* terhadap Harga Saham, beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

   Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yaitu *Return On Invesment* terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu Harga Saham. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

   Ho : $\beta = 0$:Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Invesment* terhadap harga saham.

   Ha : $\beta \geq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara R*eturn On Invesment* terhadap harga saham.

b. Menentukan tingkat signifikansi

   Tingkat signifikasi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = n-k-1 untuk memperoleh nilai ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

   Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,010 adalah lebih kecil dari ROI (0,05). Dengan demikian model regresi ini adalah berpengaruh. Artinya ROI berpengaruh terhadap harga saham sehingga Ho Ditolak dan Ha Diterima.

c. Menghitung nilai *thitung*

   Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah individual variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis parsial digunakan uji *t*, penulis menggunakan nilai uji *t* dari olah data output SPSS versi 25.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai *t* hitung sebesar 4,604, selanjutnya nilai *t* tabel dicari dengan rumus : (a/2;n-k1) = (0,05/2;6-2-1) = (0,025 : 3) = 0.76489. Karena nilai *t* hitung sebesar 4,604 lebih besar dari 0,76489, maka disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti *Return On Invesment* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel ROI berpengaruh terhadap harga saham. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,917[a]	,841	,802	7316,919	2,255

Sumber : Output SPSS Data Diolah Penulis

Dari tabel 6 dilihat besarnya nilai *adjusted R2* sebesar 0,841 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 84,1% sedangkan sisanya 15,9 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini. (Imam Ghozali, 2013:177).

Peningkatan *Return On Invesment* terhadap Harga saham

ROI dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin besar rasio ROI, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Apabila laba besar maka laba yang didistribusikan terhadap pemegang saham juga bisa lebih besar. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dari hasil perhitunganya diperoleh nilai signifikasi untuk *Return On Invesment* dengan Harga Saham adalah 0,010 lebih kecil dari (*a*) 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a Diterima, artinya *Return on Invesment* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keynes “Supply and demand” atau sering disebut teori permintaan dan penawaran. Minat investor yang tinggi pada suatu perusahaan yang memiliki keuntungan akan mengakiatkan permintaan investasi yang semakin tinggi sehingga penawaran bisa lebih meningkat yang akan menyebabkan harga saham menjadi naik. Sehingga semakin tinggi ROI maka harga saham akan meningkat.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dari hasil perhitunganya diperoleh nilai signifikasi untuk *Return On Invesment* dengan Harga Saham. Dengan demikian hipotesis diterima, artinya *Return on Invesment* berpengaruh terhadap Harga Saham. Kenaikan *Return on Invesment* akan mengakibatkan kenaikan terhadap Harga Saham. Besarnya nilai *adjusted R2* sebesar 0,841 yang berarti variabilitas variabel dependen (Harga

Saham) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (*Return on Invesment)* sebesar 84,1% sedangkan sisanya 15,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

2. Berdasarkan hasil di atas ROI dan Harga Saham mengalami fluktuatif dari tahu ke tahun berikutnya.

Saran

Sebaiknya PT Gudang Garam Tbk selalu meningkatkan laba perusahaan yang tercermin dalam Return on Invesment agar dapat lebih menarik minat investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di PT Gudang Garam Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhrudin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*, Selemba Empat, Jakarta.

Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM..

John J, Wild, 2005. *Analisa Laporan Keuangan*, Buku Dua, diterjemahkan Oleh Yanivi S. Yogyakarta: Salemba Empat.

Agus D. Hardjito, Martono. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama,

Agus Sartono. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta Samryn, L. M., 2016. *Pengantar Akuntansi.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Robert, Ang. 1997. *"Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)"*.

.